

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab V ini akan dipaparkan mengenai pembahasan dengan merujuk pada hasil paparan data dan temuan data. Penelitian akan mengungkapkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasi sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut.

A. Bentuk Kesalahan Penulisan Kata

Peneliti menemukan sejumlah kesalahan dalam penulisan kata yang dilakukan oleh siswa kelas VII SMP IT Al-Asror. Kesalahan penulisan kata pada teks cerpen siswa dapat dilihat sebagai berikut.

1. Kesalahan Penulisan Kata Depan

a. Kesalahan Penulisan Kata Depan “Di”

Kesalahan penulisan kata depan “di” yang sering terjadi yaitu penulisan “di” pisah dengan kata menuju tempat berada. Bentuk kesalahan dapat dilihat sebagai berikut.

- 1) “Kerajaanku hanya luntang luntung tak karuan dirumah.”
- 2) “Tepatnya dibagian samping jalan ujung dari tortoar.”
- 3) “Didalam dompet tersebut ada SIM, KTP.”
- 4) “Sesampai dikelas uangnya juga tidak ada.”
- 5) “Tapi kamu sedang sendirian dikelas ini.”
- 6) “Temanku menjelaskan bahwa ia lupa kemaren uangnya ketinggalan dirumah.”
- 7) “Ujar Tina yang tengah mengerjakan tugas dirumah Rara.”
- 8) “Ada didepan rumah kalau aku sedang pergi kemana atau gak ada gitu ya.”
- 9) “Pinta Rara kepada Bibi yg bekerja sebagai pembantu dirumahnya.”
- 10) “Dia itu manis diluar namun didalamnya pahit tahu.”

Adapun tabel kesalahan penulisan kata depan “di”, data yang salah dan data yang benar adalah sebagai berikut.

No	Data yang Salah	Data yang Benar
1	Kerajaanku hanya luntang luntung tak karuan <u>dirumah</u> .	Kerajaanku hanya luntang luntung tak karuan <u>di rumah</u> .
2	Tepatnya <u>dibagian</u> samping jalan ujung dari tortoar.	Tepatnya <u>di bagian</u> samping jalan ujung dari tortoar.
3	<u>Didalam</u> dompet tersebut ada SIM, KTP.	<u>Di dalam</u> dompet tersebut ada SIM, KTP.
4	Sesampai <u>dikelas</u> uangnya juga tidak ada.	Sesampai <u>di kelas</u> uangnya juga tidak ada.
5	Tapi kamu sedang sendirian <u>dikelas</u> ini.	Tapi kamu sedang sendirian <u>di kelas</u> ini.
6	Temanku menjelaskan bahwa ia lupa kemaren uangnya ketinggalan <u>dirumah</u> .	Temanku menjelaskan bahwa ia lupa kemaren uangnya ketinggalan <u>di rumah</u> .
7	Ujar Tina yang tengah mengerjakan tugas <u>dirumah</u> Rara.	Ujar Tina yang tengah mengerjakan tugas <u>di rumah</u> Rara.
8	Ada <u>didepan</u> rumah kalau aku sedang pergi kemana atau gak ada gitu ya.	Ada <u>di depan</u> rumah kalau aku sedang pergi kemana atau gak ada gitu ya.
9	Pinta Rara kepada Bibi yg bekerja sebagai pembantu <u>dirumahnya</u> .	Pinta Rara kepada Bibi yg bekerja sebagai pembantu <u>di rumahnya</u> .
10	Dia itu manis diluar namun <u>didalamnya</u> pahit tahu.	Dia itu manis diluar namun <u>di dalamnya</u> pahit tahu.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa kesalahan penulisan kata depan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kata depan yang sering membingungkan siswa adalah kata depan “di” dan “ke” karena bentuknya sama dengan awalan “di” dan “ke” tetapi kata depan “di” dan “ke” ini juga yang paling sering dikeluarkan dalam materi-materi pembelajaran bahasa

Indonesia. Menurut Ernawati Waridah (2013:23) kata depan “di” dan “ke” dan dari ditulis pisah dari kata yang mengikutinya kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata. Jadi, beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penulisan kata depan “di” dan “ke” seharusnya dipisah dengan kata yang mengikutinya, karena menunjukkan tempat dan sebagai kata depan. Dengan demikian, bentuk yang benar dari kalimat (1), (2), (3), (4), (5), (6), (7), (8), (9), dan (10) sebagai berikut.

- (1a) “Kerajaanku hanya luntang tak karuan di rumah”
- (2a) “Tempatnya di bagian samping jalan ujian dari tortoar.”
- (3a) “Di dalam dompet tersebut ada SIM, KTP.”
- (4a) “Sesampai di kelas uangnya juga tidak ada.”
- (5a) “Tapi kamu sedang sendirian dikelas ini.”
- (6a) “Temanku menjelaskan bahwa ia lupa kemaren uangnya ketinggalan dirumah.”
- (7a) “Ujar Tina yang tengah mengerjakan tugas dirumah Rara.”
- (8a) “Ada didepan rumah kalau aku sedang pergi kemana atau gak ada gitu ya.”
- (9a) “Pinta Rara kepada Bibi yg bekerja sebagai pembantu dirumahnya.”
- (10a) “Dia itu manis diluar namun didalamnya pahit tahu.”

Jadi, pada kalimat (1), (2), (3), (4), (5), (6), (7), (8), (9), dan (10) terdapat penulisan kata depan “di” yang salah, kata “di” seharusnya dipisah dengan kata tempat yang mengikutinya. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa siswa belum memahami perbedaan “di” sebagai kata depan dan “di” sebagai imbuhan.

Hal yang sama juga berlaku pada kalimat (11), (12), (13), (14), (15), (16), (17), (18), (19), dan (20) terdapat kesalahan penulisan kata depan menunjuk dengan kata tempat berada. Hal ini terjadi pada kalimat di bawah ini.

- 11) Toni punya ide untuk melempar jambu kea rah jauh agar anjing yang duduk dibawah pohon itu mengambil jambu yg dilempar.”
- 12) “Non, ada non Sinta didepan dari tadi nyariin non Rara, monggo temuin dulu.”
- 13) “Bi, tolong bilangin rara lagi gak dirumah.”
- 14) “Tapi pada saat ingin membayar baju tersebut, uangnya ketinggalan dirumah.”

- 15) “Pada suatu hari di hutan ada seekor kerbau. Ia asyik memakan rumput.”
 16) “Ia mendengar suara meminta tolong yg berasal dari sungai di hutan itu.”
 17) “Setelah selesai mendapat pelajaran disekolah, para siswa pulang.”
 18) “Sesekali dia bertanya kepada kakaknya jika kurang paham dengan materi dibuku.”
 19) “Keesokan harinnya mereka berangkat bersama dan sesampai dikelas ternyata memang ada tes dadakan.”
 20) “Lain halnya dengan Tika. Dia mendapat nilai terbaik dikelas karena dia sudah belajar dengan rajin sesuai nasehat gurunya.”

Adapun tabel kesalahan penulisan kata depan “di”, data yang salah dan data yang benar adalah sebagai berikut.

No	Data yang Salah	Data yang Benar
11	Toni punya ide untuk melempar jambu kea rah jauh agar anjing yang duduk dibawah pohon itu mengambil jambu yg <u>dilempar</u> .	Toni punya ide untuk melempar jambu kea rah jauh agar anjing yang duduk dibawah pohon itu mengambil jambu yg <u>di lempar</u> .
12	Non, ada non Sinta <u>didepan</u> dari tadi nyariin non Rara, monggo temuin dulu.	Non, ada non Sinta <u>di depan</u> dari tadi nyariin non Rara, monggo temuin dulu.
13	Bi, tolong bilangin rara lagi gak <u>dirumah</u> .	Bi, tolong bilangin rara lagi gak <u>di rumah</u> .
14	Tapi pada saat ingin membayar baju tersebut, uangnya ketinggalan <u>dirumah</u> .	Tapi pada saat ingin membayar baju tersebut, uangnya ketinggalan <u>di rumah</u> .
15	Pada suatu hari <u>dihutan</u> ada seekor kerbau. Ia asyik memakan rumput.	Pada suatu hari <u>di hutan</u> ada seekor kerbau. Ia asyik memakan rumput.
16	Ia mendengar suara meminta tolong yg berasal dari sungai <u>dihutan</u> itu.	Ia mendengar suara meminta tolong yg berasal dari sungai <u>di hutan</u> itu.

17	Setelah selesai mendapat pelajaran <u>disekolah</u> , para siswa pulang.	Setelah selesai mendapat pelajaran <u>di sekolah</u> , para siswa pulang.
18	Sesekali dia bertanya kepada kakaknya jika kurang paham dengan materi <u>dibuku</u> .	Sesekali dia bertanya kepada kakaknya jika kurang paham dengan materi <u>di buku</u> .
19	Keesokan harinya mereka berangkat bersama dan sesampai <u>dikelas</u> ternyata memang ada tes dadakan.	Keesokan harinya mereka berangkat bersama dan sesampai <u>di kelas</u> ternyata memang ada tes dadakan.
20	Lain halnya dengan Tika. Dia mendapat nilai terbaik <u>dikelas</u> karena dia sudah belajar dengan rajin sesuai nasehat gurunya.	Lain halnya dengan Tika. Dia mendapat nilai terbaik <u>di kelas</u> karena dia sudah belajar dengan rajin sesuai nasehat gurunya.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa kata depan mempunyai sebutan lain dalam tata bahasa Indonesia yaitu perposisi. Dalam bahasa Inggris kata depan disebut dengan *preposition*. Kata depan dalam pemakaian saat digunakan dalam sebuah kalimat atau kata berada di muka yang akan dijelaskannya. Menurut Chaer (2011: 122) disebut kata depan karena kata-kata yang digunakan saat menyatakan kata beda berada di muka kata tersebut sehingga merangkai sebuah kalimat. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kata depan “di” dan “ke” ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya. Kesalahan penulisan kata depan “di” dan “ke” yang sering terjadi yaitu penulisan pisah dengan kata menunjuk tempat berada. Dengan demikian, bentuk yang benar dari kalimat (11), (12), (13), (14), (14), (15), (16), (17), (18), (19), dan (20) sebagai berikut.

(11a) “Toni punya ide untuk melempar jambu kea rah jauh agar anjing yang duduk dibawah pohon itu mengambil jambu yg dilempar.”

(12a) “Non, ada non Sinta didepan dari tadi nyariin non Rara, monggo temuin dulu.”

- (13a) “Bi, tolong bilangin rara lagi gak dirumah.”
 (14a) “Tapi pada saat ingin membayar baju tersebut, uangnya ketinggalan dirumah.”
 (15a) “Pada suatu hari dihutan ada seekor kerbau. Ia asyik memakan rumput.”
 (16a) “Ia mendengar suara meminta tolong yg berasal dari sungai dihutan itu.”
 (17a) “Setelah selesai mendapat pelajaran disekolah, para siswa pulang.”
 (18a) “Sesekali dia bertanya kepada kakaknya jika kurang paham dengan materi dibuku.”
 (19a) “Keesokan harinya mereka berangkat bersama dan sesampai dikelas ternyata memang ada tes dadakan.”
 (20a) “Lain halnya dengan Tika. Dia mendapat nilai terbaik dikelas karena dia sudah belajar dengan rajin sesuai nasehat gurunya.”

b. Kesalahan Penulisan Kata Depan “Ke”

Kesalahan penulisan kata depan “ke” yang sering terjadi yaitu penulisan “ke” pisah dengan kata menunjuk tempat berada. Bentuk kesalahan dapat dilihat sebagai berikut.

- (1) “Bi, bilang saja keSinta.”
- (2) “Pada suatu hari ada seorang anak yg pergi kepasar untuk membeli baju.”
- (3) “Setelah itu ia bergegas kembali kerumah untuk mengambil uang dan kembali lagi kepasar untuk membayar baju yang ingin ia beli.”
- (4) “Akhirnya anak tadi mendapat baju yang ia inginkan dan ia berjanji pada dirinya sendiri kalau mau pergi kepasar jangan pernah lagi ketinggalan uang.”

Adapun tabel kesalahan penulisan kata depan “ke”, data yang salah dan data yang benar adalah sebagai berikut.

No	Data yang Salah	Data yang Benar
1	Bi, bilang saja <u>keSinta</u> .	Bi, bilang saja <u>ke Sinta</u> .
2	Pada suatu hari ada seorang anak yg pergi <u>kepasar</u> untuk membeli baju.	Pada suatu hari ada seorang anak yg pergi <u>ke pasar</u> untuk membeli baju.
3	Setelah itu ia bergegas kembali kerumah untuk mengambil uang	Setelah itu ia bergegas kembali kerumah untuk mengambil uang

	dan kembali lagi <u>kepasar</u> untuk membayar baju yang ingin ia beli.	dan kembali lagi <u>ke pasar</u> untuk membayar baju yang ingin ia beli.
4	Akhirnya anak tadi mendapat baju yang ia inginkan dan ia berjanji pada dirinya sendiri kalau mau pergi <u>kepasar</u> jangan pernah lagi ketinggalan uang.	Akhirnya anak tadi mendapat baju yang ia inginkan dan ia berjanji pada dirinya sendiri kalau mau pergi <u>ke pasar</u> jangan pernah lagi ketinggalan uang.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa menurut M. Ramlan (2000: 16) kata depan adalah kata-kata yang selalu terdapat di depan kata benda atau kata ganti dan hubungannya lebih erat dengan kata benda atau kata ganti yang mengikutinya daripada kata yang ada di depannya. Dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (2016), bahwa kata depan, seperti di, ke, dan dari ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Chaer (2006: 48) kata depan adalah kata-kata yang biasanya menjadi penghubung antara predikat dengan objek atau keterangan dan lazimnya berada di depan sebuah kata benda.

Dalam penulisan kata depan sering terjadi kekeliruan dengan penulisan kata imbuhan karena jenis kata imbuhan dengan kata depan sama. Kesalahan penulisan kata yang mengikutinya. Kata depan “di” dan “ke” yang seharusnya ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya. Dengan demikian, bentuk yang benar dari kalimat (1), (2), (3), dan (4) sebagai berikut.

(1a) “Bi, bilang saja ke Sinta.”

(2a) “Pada suatu hari ada seorang anak yg pergi ke pasar untuk membeli baju.”

(3a) “Setelah itu ia bergegas kembali ke rumah untuk mengambil uang dan kembali lagi kepasar untuk membayar baju yang ingin ia beli.”

(4a) “Akhirnya anak tadi mendapat baju yang ia inginkan dan ia berjanji pada dirinya sendiri kalau mau pergi ke pasar jangan pernah lagi ketinggalan uang.”

2. Kesalahan Penulisan Kata Ulang

Kesalahan penulisan kata ulang (-) yang sering terjadi yaitu, bentuk kata ulang ditulis dengan menggunakan dengan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya. Bentuk kesalahannya dapat dilihat sebagai berikut.

- (1) “Pada siang hari tepat pukul 12:00 WIB aku dan Teman².”
- (2) “Hari²ku terasa seperti penuh kebingungan dan tanpa arah.”
- (3) “Saat monyet menaiki pohon pisang kura-kura cepat² menyiram pohon pisang dengan miyak tanah dan kemudian membakarnya.”
- (4) “Cita² saya ingin menjadi dokter.”
- (5) “Sampai seorang temannya yang sudah dari tadi menahan marah tiba² dia teriak sangat kencang untuk menegur Mila dan teman-temannya supaya berhenti bermain tali, karena terlalu berisik.”
- (6) “Tiba² ia mendengar suara meminta tolong”
- (7) “Setelah anak² upacara bendera.”
- (8) “Mereka menuju kelasnya masing² untuk mendapat mata pelajaran dari guru.”
- (9) “bu guru berpesan untuk mempelajari materi perkalian dan pembagian dengan soal cerita karena sewaktu² bisa diadakan tes dadakan.”
- (10) “Mau belajar di rumah karena tadi kan ibu guru berpesan untuk belajar karena siap² jika ada tes dadakan.”
- (11) “Sesampai di rumah masing², Tika langsung ganti baju, makan siang, solat, kemudian istirahat siang sehingga malamnya dia bisa belajar dengan tenang dan konsentrasi.”

Adapun tabel kesalahan penulisan kata ulang, data yang salah dan data yang benar adalah sebagai berikut.

No	Data yang Salah	Data yang benar
1	Pada siang hari tepat pukul 12:00 WIB aku dan <u>Teman²</u> .	Pada siang hari tepat pukul 12:00 WIB aku dan <u>Teman-teman</u> .
2	<u>Hari²ku</u> terasa seperti penuh kebingungan dan tanpa arah.	<u>Hari-hariku</u> terasa seperti penuh kebingungan dan tanpa arah.
3	Saat monyet menaiki pohon pisang kura-kura <u>cepat²</u> menyiram pohon pisang dengan miyak tanah dan kemudian membakarnya.	Saat monyet menaiki pohon pisang kura-kura <u>cepat-cepat</u> menyiram pohon pisang dengan miyak tanah dan kemudian membakarnya.”

4	<u>Cita</u> ² saya ingin menjadi dokter.	<u>Cita-cita</u> saya ingin menjadi dokter.
5	Sampai seorang temannya yang sudah dari tadi menahan marah <u>tiba</u> ² dia teriak sangat kencang untuk menegur Mila dan teman-temannya supaya berhenti bermain tali, karena terlalu berisik.	Sampai seorang temannya yang sudah dari tadi menahan marah <u>tiba-tiba</u> dia teriak sangat kencang untuk menegur Mila dan teman-temannya supaya berhenti bermain tali, karena terlalu berisik.
6	<u>Tiba</u> ² ia mendengar suara meminta tolong.	<u>Tiba-tiba</u> ia mendengar suara meminta tolong
7	Setelah <u>anak</u> ² upacara bendera.	Setelah <u>anak-anak</u> upacara bendera.
8	Mereka menuju kelasnya <u>masing</u> ² untuk mendapat mata pelajaran dari guru.	Mereka menuju kelasnya <u>masing-masing</u> untuk mendapat mata pelajaran dari guru.
9	bu guru berpesan untuk mempelajari materi perkalian dan pembagian dengan soal cerita karena sewaktu ² bisa diadakan tes dadakan.	bu guru berpesan untuk mempelajari materi perkalian dan pembagian dengan soal cerita karena sewaktu-waktu bisa diadakan tes dadakan.
10	Mau belajar di rumah karena tadi kan ibu guru berpesan untuk belajar karena <u>siap</u> ² jika ada tes dadakan.	Mau belajar di rumah karena tadi kan ibu guru berpesan untuk belajar karena <u>siap-siap</u> jika ada tes dadakan.
11	Sesampai di rumah <u>masing</u> ² , Tika langsung ganti baju, makan siang, solat, kemudian istirahat siang sehingga malamnya dia bisa belajar dengan tenang dan konsentrasi.	Sesampai di rumah <u>masing-masing</u> , Tika langsung ganti baju, makan siang, solat, kemudian istirahat siang sehingga malamnya dia bisa belajar dengan tenang dan konsentrasi.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (2016), kata ulang tersebut ditulis secara lengkap atau utuh dengan memberi garis penghubung atau mengulang kata dasar

dengan memberi tanda hubung antara kata dasar tersebut. Oleh karena itu, agar penulisan kata di atas sesuai dengan (PUEBI). Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2016), tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang. Misalnya anak-anak, berulang-ulang, dan sebagainya. Singkatan kata secara sederhana merupakan sebuah huruf sebagai bentuk tulisan pendek atau singkatan kata dari sebuah kata.

Menurut Kridalaksana (2008: 110) kata (*word*) memiliki pengertian 1) morfem atau kombinasi morfem yang oleh bahasawan dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diajarkan sebagai bentuk bebas, 2) satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri terdiri dari morfem tunggal atau gabungan morfem, dan 3) satuan terkecil dalam sintaksis yang berasal dari leksem yang telah mengalami proses morfologis. Jadi, beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penulisan kata ulang yang sering terjadi, yaitu bentuk kata ulang ditulis dengan menggunakan dengan tanda hubung atau ditulis dengan secara lengkap.

Dengan demikian, bentuk yang benar dari kalimat (1), (2), (3), (4), (5), (6), (7), (8), (9), (10), dan (11) sebagai berikut.

(1a) “Pada siang hari tepat pukul 12:00 WIB aku dan Teman-teman.”

(2a) “Hari-hariku terasa seperti penuh kebingungan dan tanpa arah.”

(3a) “Saat monyet menaiki pohon pisang kura-kura cepat-cepat menyiram pohon pisang dengan miyak tanah dan kemudian membakarnya.”

(4a) “Cita-cita saya ingin menjadi dokter.”

(5a) “Sampai seorang temannya yang sudah dari tadi menahan marah tiba² dia teriak sangat kencang untuk menegur Mila dan teman-temannya supaya berhenti bermain tali, karena terlalu berisik.”

(6a) “Tiba² ia mendengar suara meminta tolong”

(7a) “Setelah anak² upacara bendera.”

(8a) “Mereka menuju kelasnya masing² untuk mendapat mata pelajaran dari guru.”

(9a) “bu guru berpesan untuk mempelajari materi perkalian dan pembagian dengan soal cerita karena sewaktu² bisa diadakan tes dadakan.”

(10) “Mau belajar di rumah karena tadi kan ibu guru berpesan untuk belajar karena siap² jika ada tes dadakan.”

(11) “Sesampai di rumah masing², Tika langsung ganti baju, makan siang, solat, kemudian istirahat siang sehingga malamnya dia bisa belajar dengan tenang dan konsentrasi.”

3. Kesalahan Penulisan Singkatan Kata

Kesalahan penulisan singkatan kata yang sering terjadi, singkatan nama orang, gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik pada setiap unsur singkatan itu. Bentuk kesalahannya dapat dilihat sebagai berikut.

- (1) “Lalu temanku itu menuduh Paijo yg mencuri uangnya.”
- (2) “Jadi pasti kamu yg mengambil uangku!”
- (3) “ Aku berniat untuk berjumpa dgn sahabat untuk menceritakan masalahku ini.”
- (4) “Tabungan yg isinya sangat banyak dan sebuah kartu kredit.”
- (5) “Sy melihat seorang dokter.”
- (6) “Waktu itu sy masih duduk dikelas VII SMP.”
- (7) “Sy ingin mengobati orang yg sakit.”
- (8) “Dan saya juga ingin menjadi orang yg berguna bagi nusa dan bangsa.”
- (9) “Waktu itu sy mengkhayal menjadi orang yg sukses dan bisa membahagiakan kedua orang tua sy.”
- (10) “Pada suatu malam sy menceritakan semua keinginan sy kepada kedua orang tua sy.”

Adapun tabel kesalahan penulisan singkatan kata, data yang salah dan data yang benar adalah sebagai berikut.

No	Data yang Salah	Data yang Benar
1	Lalu temanku itu menuduh Paijo <u>yg</u> mencuri uangnya.	Lalu temanku itu menuduh Paijo <u>yang</u> mencuri uangnya.
2	Jadi pasti kamu <u>yg</u> mengambil uangku!.	Jadi pasti kamu <u>yang</u> mengambil uangku!.
3	Aku berniat untuk berjumpa <u>dgn</u> sahabat untuk menceritakan masalahku ini.	Aku berniat untuk berjumpa <u>dengan</u> sahabat untuk menceritakan masalahku ini.

4	Tabungan <u>yg</u> isinya sangat banyak dan sebuah kartu kredit.	Tabungan <u>yang</u> isinya sangat banyak dan sebuah kartu kredit.
5	<u>Sy</u> melihat seorang dokter.	<u>Saya</u> melihat seorang dokter.
6	Waktu itu <u>sy</u> masih duduk dikelas VII SMP.	Waktu itu <u>saya</u> masih duduk dikelas VII SMP.
7	<u>Sy</u> ingin mengobati orang <u>yg</u> sakit.	<u>Saya</u> ingin mengobati orang <u>yang</u> sakit.
8	Dan saya juga ingin menjadi orang <u>yg</u> berguna bagi nusa dan bangsa.	Dan saya juga ingin menjadi orang <u>yang</u> berguna bagi nusa dan bangsa.
9	Waktu itu <u>sy</u> mengkhayal menjadi orang <u>yg</u> sukses dan bisa membahagiakan kedua orang tua <u>sy</u> .	Waktu itu <u>saya</u> mengkhayal menjadi orang <u>yang</u> sukses dan bisa membahagiakan kedua orang tua <u>saya</u> .
10	Pada suatu malam <u>sy</u> menceritakan semua keinginan <u>sy</u> kepada kedua orang tua <u>sy</u> .	Pada suatu malam <u>saya</u> menceritakan semua keinginan <u>saya</u> kepada kedua orang tua <u>saya</u> .

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa singkatan adalah salah satu proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi maupun yang tidak dieja huruf demi huruf. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI, 2020 : 945), singkatan kata adalah, (1) hasil menyingkat (memendekan) yang berupa huruf atau gabungan huruf (misalnya, KKN, PPL, yth., dsb., dan hlm.), (2) kependekan atau ringkasan. Dengan demikian, semua kependekkan kata dapat digolongkan ke dalam singkatan. Singkatan juga bearti hasil menyingkat (memendekan) sehingga akronim merupakan salah satu bentuk singkatan. Jadi, beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penulisan singkatan kata yang sering terjadi, yaitu bentuk singkatan yang terdiri atas satu huruf atau lebih. Singkatan digunakan dalam beberapa ragam lisan dan tulisan. Singkatan kata harus ditulis secara keseluruhan kalimat tersebut tidak memiliki arti dalam

penulisan singkatan maupun dalam penggunaan ejaan yang disempurnakan. Dengan demikian, semua singkatan kata dapat bentuk yang benar dari kalimat (1), (2), (3), (4), (5), (6), (7), (8), (9), dan (10) sebagai berikut.

- (1a) “Lalu temanku itu menuduh Paijo yang mencuri uangnya.”
- (2a) “Jadi pasti kamu yang mengambil uanku!”
- (3a) “Aku berniat untuk berjumpa degan sahabat untuk menceritakan masalahku ini.”
- (4a) “Tabungan yang isinya sangat banyak dan sebuah kartu kredit.”
- (5a) “Sy melihat seorang dokter.”
- (6a) “Waktu itu sy masih duduk dikelas VII SMP.”
- (7a) “Sy ingin mengobati orang yg sakit.”
- (8a) “Dan saya juga ingin menjadi orang yg berguna bagi nusa dan bangsa.”
- (9a) “Waktu itu sy mengkhayal menjadi orang yg sukses dan bisa membahagiakan kedua orang tua sy.”
- (10a) “Pada suatu malam sy menceritakan semua keinginan sy kepada kedua orang tua sy.”

Jadi, pada kalimat (1), (2), (3), (4), (5), (6), (7), (8), (9), dan (10) terdapat penulisan singkatan kata yang salah, singkatan kata harus ditulis secara keseluruhan karena tidak memiliki arti dalam penulisan singkatan maupun dalam penggunaan ejaan yang disempurnakan. Dapat disimpulkan bahwa siswa masih memiliki kesulitan dalam penulisan singkatan kata.

Hal yang sama juga berlaku pada kalimat (11), (12), (13), (14), (15), (16), (17), (18), (19), dan (20) terdapat kesalahan penulisan singkatan kata yang sering terjadi, singkatan nama orang, gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik pada setiap unsur singkatan itu. Hal ini terjadi pada kalimat di bawah ini.

- (11) “Tetapi ternyata kedua orang tua sy menjelaskan pada sy. bahwa mereka tidak punya uang untuk membiayai kuliah sy.”
- (12) “Sy hanya bisa berdoa kepada Tuhan agar diberi jalan yang terbaik.”
- (13) “Lalu sy berpikir, masih banyak pekerjaan lain selain menjadi seorang dokter yg juga bermanfaat.”
- (14) “Teman-teman saya dahulu yg pernah menjelek-jelekan saya waktu di SMP.”
- (15) “Seorang perempuan yg tidak lain adalah teman mereka berdua bernama Sinta.”

- (16) “Namun, Rara seolah tdk mempedulikan kehadiran Sinta tersebut.”
 (17) “Pinta Rara kepada Bibi yg bekerja sebagai pembantu dirumahnya.”
 (18) “Bukan sahabat yg dari luarnya baik namun dalamnya busuk.”
 (19) “Dlm berteman, aku tidak membutuhkan tampilan luar seseorang Tin.” Jelas Rara kepada Tina.”
 (20) “Dia adalah anak yg nakal.”

Adapun tabel kesalahan penulisan singkatan kata data yang salah dan data yang benar adalah sebagai berikut.

No	Data yang Salah	Data yang Benar
11	Tetapi ternyata kedua orang tua <u>sy</u> menjelaskan pada <u>sy</u> . bahwa mereka tidak punya uang untuk membiayai kuliah <u>sy</u> .	Tetapi ternyata kedua orang tua <u>saya</u> menjelaskan pada <u>saya</u> . bahwa mereka tidak punya uang untuk membiayai kuliah <u>saya</u> .
12	<u>Sy</u> hanya bisa berdoa kepada Tuhan agar diberi jalan yang terbaik.	<u>Saya</u> hanya bisa berdoa kepada Tuhan agar diberi jalan yang terbaik.
13	Lalu <u>sy</u> berpikir, masih banyak pekerjaan lain selain menjadi seorang dokter <u>yg</u> juga bermanfaat.	Lalu <u>saya</u> berpikir, masih banyak pekerjaan lain selain menjadi seorang dokter <u>yang</u> juga bermanfaat.
14	Teman-teman saya dahulu <u>yg</u> pernah menjelek-jelekan saya waktu di SMP.	Teman-teman saya dahulu <u>yang</u> pernah menjelek-jelekan saya waktu di SMP.
15	Seorang perempuan <u>yg</u> tidak lain adalah teman mereka berdua bernama Sinta.	Seorang perempuan <u>yang</u> tidak lain adalah teman mereka berdua bernama Sinta.
16	Namun, Rara seolah <u>tdk</u> mempedulikan kehadiran Sinta tersebut.	Namun, Rara seolah <u>tidak</u> mempedulikan kehadiran Sinta tersebut.

17	Pinta Rara kepada Bibi <u>yg</u> bekerja sebagai pembantu dirumahnya.	Pinta Rara kepada Bibi <u>yang</u> bekerja sebagai pembantu dirumahnya.
18	Bukan sahabat <u>yg</u> dari luarnya baik namun dalamnya busuk.	Bukan sahabat <u>yang</u> dari luarnya baik namun dalamnya busuk.
19	<u>Dlm</u> berteman, aku tidak membutuhkan tampilan luar seseorang Tin.” Jelas Rara kepada Tina.	<u>Dalam</u> berteman, aku tidak membutuhkan tampilan luar seseorang Tin.” Jelas Rara kepada Tina.
20	Dia adalah anak <u>yg</u> nakal.	Dia adalah anak <u>yang</u> nakal.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (2016), penulisan singkatan kata tersebut harus ditulis secara keseluruhan, karena kalimat tersebut tidak memiliki arti dalam penulisan singkatan maupun dalam penggunaan ejaan yang disempurnakan. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI, 2019: 1313) singkatan adalah hasil menyingkat (memendekkan) yang berupa huruf atau gabungan huruf (misalnya DPR, KKN, yth). Dengan demikian, semua kependekan atau frase itu dapat digolongkan kedalam singkatan. Singkatan juga bearti hasil menyikat (memendekkan). Singkatan adalah bentuk yang dipendekkan yang terdiri ats satu huruf atau lebih. Jadi dapat disimpulkan singkatan adalah bentuk huruf yang dipendekkan atau huruf. Dengan demikian, bentuk yang benar dari kalimat (11), (12), (13), (14), (15), (16), (17), (18), (19), dan (20) sebagai berikut.

(11a) “Tetapi ternyata kedua orang tua saya menjelaskan pada saya. Bahwa mereka tidak punya uang untuk membiayai kuliah saya.”

(12a) “Saya hanya bisa berdoa kepada Tuhan agar diberi jalan yang terbaik.”

(13a) “Lalu saya berpikir, masih banyak pekerjaan lain selain menjadi seorang dokter yang juga bermanfaat.”

(14a) “Teman-teman saya dahulu yang pernah menjelek-jelekan saya waktu di SMP.”

(15a) “Seorang perempuan yang tidak lain adalah teman mereka berdua bernama Sinta.”

- (16a) “Namun, Rara seolah tidak mempedulikan kehadiran Sinta tersebut.”
 (17a) “Pinta Rara kepada Bibi yang bekerja sebagai pembantu dirumahnya.”
 (18a) “Bukan sahabat yang dari luarnya baik namun dalamnya busuk.”
 (19a) “Dalam berteman, aku tidak membutuhkan tampilan luar seseorang Tin.” Jelas Rara kepada Tina.”
 (20a) “Dia adalah anak yang nakal.”

Hal yang sama juga berlaku pada kalimat (21), (22), (23), (24), (25), (26), (27), dan (28) terdapat kesalahan penulisan singkatan kata yang sering terjadi, singkatan nama orang, gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik pada setiap unsur singkatan itu. Hal ini terjadi pada kalimat di bawah ini.

- (21) “Pohon itu mengambil jambu yg dilempar.”
 (22) “Tetapi, ada seorang temannya yang lain yg tidak suka dengan mereka.”
 (23) “Karena mereka tertawa kencang dan mengganggu kelas sebelah yg sedang belajar.”
 (24) “Pada suatu hari ada seorang anak yg pergi kepasar untuk membeli baju.”
 (25) “Dari luarnya dia memang orang yg baik, ramah dan juga manis.”
 (26) “Ia mendengar suara meminta tolong yg berasal dari sungai di hutan itu”
 (27) “Buaya tersebut kemudian berterimakasih kepada kerbau yg baik hati.”
 (28) “Di rumahku ada boneka baru yg dibelikan ibuku dari Bandung.”

Adapun tabel kesalahan penulisan singkatan kata data yang salah dan data yang benar adalah sebagai berikut.

No	Data yang Salah	Data yang Benar
21	Pohon itu mengambil jambu <u>yg</u> dilempar.	Pohon itu mengambil jambu <u>yang</u> dilempar.
22	Tetapi, ada seorang temannya yang lain <u>yg</u> tidak suka dengan mereka.	Tetapi, ada seorang temannya yang lain <u>yang</u> tidak suka dengan mereka.
23	Karena mereka tertawa kencang dan mengganggu kelas sebelah <u>yg</u> sedang belajar.	Karena mereka tertawa kencang dan mengganggu kelas sebelah <u>yang</u> sedang belajar.

24	Pada suatu hari ada seorang anak yg pergi kepasar untuk membeli baju.	Pada suatu hari ada seorang anak yg pergi kepasar untuk membeli baju.
25	Dari luarnya dia memang orang yg baik, ramah dan juga manis	Dari luarnya dia memang orang <u>yang</u> baik, ramah dan juga manis
26	Ia mendengar suara meminta tolong yg berasal dari sungai dihutan itu.	Ia mendengar suara meminta tolong <u>yang</u> berasal dari sungai dihutan itu.
27	Buaya tersebut kemudian berterimakasih kepada kerbau yg baik hati.	Buaya tersebut kemudian berterimakasih kepada kerbau <u>yang</u> baik hati.
28	Di rumahku ada boneka baru yg dibelikan ibuku dari Bandung.	Di rumahku ada boneka baru <u>yang</u> dibelikan ibuku dari Bandung.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (2016), penulisan singkatan kata tersebut harus ditulis secara keseluruhan, karena kalimat tersebut tidak memiliki arti dalam penulisan singkatan maupun dalam penggunaan ejaan yang disempurnakan.

Menurut safitri (2016: 48) singkatan adalah bentuk singkatan yang terdiri atas satu huruf atau lebih. Singkatan digunakan dalam beberapa ragam lisan dan tulisan. Singkatan kata harus ditulis secara keseluruhan kalimat tersebut tidak memiliki arti dalam penulisan singkatan maupun dalam penggunaan ejaan yang disempurnakan. Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penulisan singkatan kata yang sering terjadi, yaitu bentuk singkatan yang terdiri atas satu huruf atau lebih. Kesalahan penulisan kata ulang ini disebabkan karena siswa kurang memahami kesalahan penulisan kata ulang. Dengan demikian, bentuk yang benar dari kalimat (21), (22), (23), (24), (25), (26), (27) dan (28) sebagai berikut.

- (21a) “Pohon itu mengambil jambu yang dilempar.”
 (22a) “Tetapi, ada seorang temannya yang lain yang tidak suka dengan mereka.”
 (23a) “Karena mereka tertawa kencang dan mengganggu kelas sebelah yang sedang belajar.”
 (24a) “Pada suatu hari ada seorang anak yang pergi kepasar untuk membeli baju.”
 (25a) “Dari luarnya dia memang orang yang baik, ramah dan juga manis.”
 (26a) “Ia mendengar suara meminta tolong yang berasal dari sungai dihutan itu”
 (27a) “Buaya tersebut kemudian berterimakasih kepada kerbau yang baik hati.”
 (28a) “Di rumahku ada boneka baru yang dibelikan ibuku dari Bandung.”

Berdasarkan analisis kesalahan penulisan kata yang dilakukan peneliti masing-masing penulisan kata terdapat beberapa kesalahan. Berikut ini dijelaskan mengenai perhitungan kesalahan yang tercatat untuk memperjelas bentuk dan besaran kesalahan yang terjadi.

Tabel 5.1 Perhitungan Kesalahan yang Tercatat

No.	Jenis Kesalahan	Jumlah Kesalahan
1.	Penulisan kata depan	24
2.	Penulisa Kata ulang	11
3.	Penulisan Singkatan Kata	28
Jumlah total		63

Berdasarkan tabel diatas menunjukan.

- a. Kesalahan penulisan kata depan sebanyak 24 kesalahan yang terjadi yaitu, siswa salah menepatkan spasi untuk “di” dan “ke” menunjukan kata depan yang seharusnya dipisah tetapi ditulis sambung seperti penulisan kata “di rumah” seharusnya “di” dipisah dengan kata rumah tetapi siswa menulis “dirumah”.
- b. Kesalahan penulisan kata ulang sebanyak 11 kesalahan yang terjadi yaitu, bentuk kata ulang ditulis dengan menggunakan dengan tanda

hubung (-) , tetapi siswa menulis dengan tidak menggunakan tanda hubung kata “ masing”

- c. Kesalahan penulisan singkatan kata sebanyak 28 kesalahan yang terjadi yaitu, kesalahan penulisan kata lebih banyak dibandingkan dengan penulisan kata depan dan kata ulang dalam menulis teks cerpen terdapat cukup banyak kesalahan singkatan kata. Penulisan singkatan kata tersebut harus ditulis secara keseluruhan, tetapi siswa menulis kata tidak keseluruhan kata “ yg”.

Beberapa kesalahan yang muncul sekilas terdengar sepele, namun sebagai penulisan bahasa harus mengikuti penulisan kata yang tepat. Sehingga penulisan maupun penggunaannya dalam bahasa sehari-hari dan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)